

**MENINGKATKAN KEBERANIAN DALAM MENGEMUKAKAN
PENDAPAT MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
KOMUNIKASI ASERTIF PADA SISWA KELAS X MAN 1
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SITI SYARAH LUBIS
NPM. 1402080179



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 14 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Siti Syarah Lubis
NPM : 1402080179
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

2. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

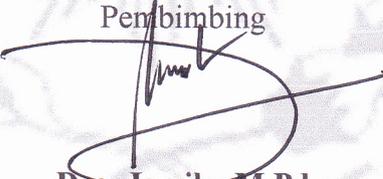
Nama : Siti Syarah Lubis
NPM : 1402080179
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

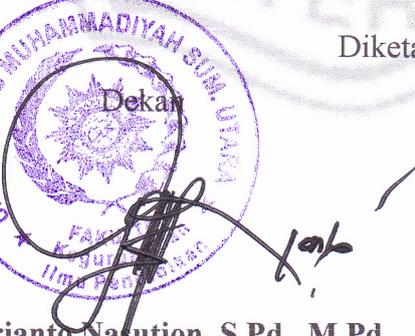
Medan, Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

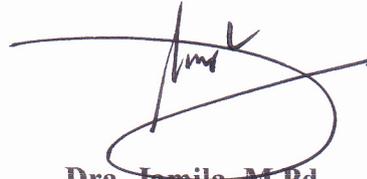

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:


Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Syarah Lubis
N.P.M : 1402080179
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Siti Syarah Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Siti Syarah Lubis, 1402080179. Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adanya rasa takut akan salah membuat siswa kurang mampu dalam mengemukakan pendapatnya. Tujuan utama dalam layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan penguasaan konten bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MAN 1 Medan dengan subjek seluruh siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Objek dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa kelas X yang kurang memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan angket sebagai alat latihan. Adapun Teknik Analisis data pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil angket latihan komunikasi asertif menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian sudah memahami dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dimana keberhasilan dalam menjawab latihan angket tersebut adalah 70%-80%.

Kata kunci : Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat, Layanan Penguasaan Konten, Dan Komunikasi Asertif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb

Alhamdulillahrabbi'l'alam, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

Shalawat dan Salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis yakni **Ayahanda Iswar Lubis**, dan **Ibunda Almh. Rostini Nasution** yang tersayang, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup saya, dimana ia mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh kepada penulis selalu

mendoakan keberhasilan penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil. Berkat jerih payahnya mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibunda **Maisaroh Siregar, S.Pd, M.Si**, selaku Kepala MAN 1 Medan, Bapak **Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd. Kons**, dan Ibunda **Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi** selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin Riset dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di MAN 1 Medan.
6. Bapak/ibu Dosen pada Program Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Teristimewa buat Abang saya **Alimansyah Lubis, Amd** dan **Aminullah Lubis, ST** yang senantiasa terus memberikan dukungan materil dan motivasi bagi saya. Kakak-kakak saya yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini yakni **Yusnita Lubis, Andriani Lubis, Laila Lubis dan Tuti Alawiyah Lubis, SE** dan keponakan saya yakni **Morga Riska Amalia** dan **Azmi Ar-Rasyid**.
8. Buat sahabat saya **Tito Kelemente** yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk saya, yang sudah mau mendengarkan keluh kesah saya dan selalu membantu saya. **Iftitah, Hanny Ardianty, Yuspita Yuanda Pohan, Tyka Rahayu, Rahmah Butar-Butar, Yasrul Huda Siregar, Muhammad Riswan Rais, dan Sri Wahyuni Rangkuti** yang merupakan sahabat yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan tak pernah lelah untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Buat sahabat-sahabat saya di **Persaudaraan Setia Hati Pilangbango**, teman saya di **PIK M Syahadah UMSU**, teman PPL di **MAN 1 Medan**, Seluruh Rekan-Rekan Stambuk 2014 Jurusan Bimbingan Dan Konseling, khususnya kelas **BK-B Siang** yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam setiap kesempatan.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan

adanya keterbatasan kemampuan dari penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Medan, Maret 2018

Penulis

Siti Syarah Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Konsep Kemampuan Mengemukakan Pendapat	
1.1 Pengertian Kemampuan Mengemukakan Pendapat	8
1.2 Manfaat Kemampuan Mengeluarkan Pendapat	9
1.3 Ciri Kemampuan Mengemukakan Pendapat	10
1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengeluarkan Pendapat.....	10
1.5 Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat	12

1.6 Aplikasi Sehari-Hari Untuk Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat	14
2. Layanan Penguasaan Konten	
2.1 Pengertian Konten.....	15
2.2 Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	15
2.3 Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	16
2.4 Asas-Asas Layanan Penguasaan Konten	19
2.5 Isi Dan Teknik Layanan Penguasaan Konten	20
2.6 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Penguasaan Konten.....	21
3. Komunikasi Asertif	
3.1 Pengertian Komunikasi.....	23
3.2 Pengertian Asertif	24
3.3 Karakteristik Kemampuan Komunikasi Asertif	25
3.4 Manfaat Meningkatkan Komunikasi Asertif	27
3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Asertif	29
B. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
B. Subjek Dan Objek Penelitian	33
C. Definisi Operasional	35
D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
E. Sumber Dan Jenis Data	36

F. Instrumen Penelitian	37
G. Langkah-Langkah Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
C. Observasi Layanan.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Diskusi Hasil Penelitian	68
F. Keterbatasan Masalah	69
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komponen Komunikasi Asertif.....	27
Tabel 2.2	Perbandingan Asertif dan Pasif	28
Tabel 2.3	Bagan Kerangka Konseptual	31
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas X.....	33
Tabel 3.3	Objek Penelitian	34
Tabel 3.4	Pedoman Observasi di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	37
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018	38
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	39
Tabel 3.7	Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	40
Tabel 3.8	Pedoman Wawancara Dengan Siswa di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	41
Tabel 3.9	Angket Untuk Menilai Diri Sendiri Dalam Komunikasi Asertif di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018	42
Tabel 3.10	Langkah-Langkah Penelitian.....	46
Tabel 4.1	Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2** Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 3** Hasil Observasi Di Sekolah
- Lampiran 4** Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling
- Lampiran 5** Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 6** Wawancara Dengan Guru Bidang Studi
- Lampiran 7** Wawancara Dengan Siswa HA
- Lampiran 8** Wawancara Dengan Siswa SA
- Lampiran 9** Wawancara Dengan Siswa AZ
- Lampiran 10** Wawancara Dengan Siswa GM
- Lampiran 11** Wawancara Dengan Siswa NS
- Lampiran 12** Wawancara Dengan Siswa SH
- Lampiran 13** Wawancara Dengan Siswa QM
- Lampiran 14** Wawancara Dengan Siswa OS
- Lampiran 15** Wawancara Dengan Siswa LF
- Lampiran 16** Angket Untuk Menilai Diri Sendiri Dalam Komunikasi Asertif
di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018
- Lampiran 17** Dokumentasi
- Lampiran 18** K-1
- Lampiran 19** K-2
- Lampiran 20** K-3
- Lampiran 21** Berita Acara Bimbingan Proposal

- Lampiran 22** Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 23** Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 24** Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar
- Lampiran 25** Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 26** Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 27** Surat Izin Riset
- Lampiran 28** Surat Balasan Riset
- Lampiran 29** Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam mempertahankan dan mengembangkan suatu bangsa yang sedang melaksanakan pembangunan, oleh karena itu pembangunan dalam bidang pendidikan dewasa ini semakin giat dilaksanakan baik secara formal dan non formal.

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai pendidikan salah satunya menurut Henderson dalam Uyoh Sadulloh (2009: 55) yang menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk mengembangkan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya”

Demi menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukanlah suatu keprofesionalan guru sebagai pendukung dari keberlangsungannya pendidikan yang baik tersebut. Dimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 7 Ayat 1, prinsip profesional guru mencakup karakteristik sebagai berikut : Sekertariat Negara (Ali Mudlofir, 2013 : 8-9)

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme, 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan

bidang tugas, 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 4) Memiliki ikatan kejiwaan dan kode etik profesi, 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan, 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan, 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.

Dalam hal ini Bimbingan dan konseling merupakan suatu profesi yang berupaya memberi bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individual, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan dan permasalahannya. Dalam hal ini siswa membutuhkan konselor yang dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi siswa yang telah ada.

Proses bimbingan dan konseling melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Begitu banyak pendapat mengenai pengertian bimbingan diantaranya menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 99) : yang mendefinisikan “Bimbingan adalah proses pemberaian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Layanan yang diberikan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa tersebut lebih dapat mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu yang harus dilakukan oleh seorang pembimbing adalah memberi bantuan kepada siswa untuk meningkatkan Keterampilan berkomunikasi. Dimana keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk berbagai hal. Dimana komunikasi merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada satu individu maupun sekelompok individu. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantaranya.

Dalam pepatah asing berbunyi: *“Nature gave us two ears and only one mouth, so that we could listen twice as much as we speak”*. Dalam kata lain pepatah tersebut mengajak kita lebih banyak mendengarkan daripada berbicara (komunikasi). Mengapa demikian?

Berbicara itu mudah, tetapi berkomunikasi dengan baik tidak mungkin demikian halnya. Berbicara saja belum dapat menjamin apa yang dibicarakan itu dapat sampai kepada yang akan diharapkan memperolehnya. (Widjaja, 2008: 5)

Meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat juga berhubungan dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan terampil dalam berkomunikasi setiap tujuan komunikasi yang kita harapkan akan mudah tercapai dan kita akan menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan meningkatnya

kemampuan dalam berkomunikasi maka meningkatlah keberanian dalam mengemukakan pendapat. Keberanian dalam mengemukakan pendapat disini merupakan berkomunikasi dengan apa yang diinginkan seperti menjadi cukup tersentuh dengan diri sendiri untuk mengemukakan apa yang diinginkan dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas kepada orang lain. Bukannya berkata “tidak” atau juga tidak perlu menunggu untuk ditanya. Menjadi siap untuk mengambil inisiatif dalam menyatakan, merundingkan, dan melakukan apa yang di kehendaki. Hal ini juga berkaitan dengan pemberian latihan kepada siswa dengan latihan komunikasi asertif yang mampu membantu siswa dalam peningkatan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Namun sekarang ini banyak siswa yang kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan lebih memilih diam dan menerima. Hal tersebut akan membuat siswa tidak dapat mandiri dan cenderung membuatnya selalu mengikuti keinginan orang lain. Ketidak beranian siswa dalam mengemukakan pendapatnya disebabkan karena adanya rasa takut akan salah terhadap pendapat yang akan di kemukakannya. Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah yang dapat membantu siswa dalam menguasai konten atau isi dari materi layanan yang di berikan karena dalam layanan penguasaan konten tersebut terdapat latihan-latihan yang menunjang keberhasilan dalam pemberian layanan tersebut. Seperti yang di kemukakan oleh Prayitno (2004 : 2) bahwa : “Layanan penguasaa konten

merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Layanan penguasaan konten memberikan bantuan kepada siswa untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar dimana salah satu kemampuan atau latihan yang dapat diberikan adalah kemampuan berkomunikasi dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Medan, menunjukkan banyak siswa yang kurang berani dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya dalam proses belajar mengajar, kurangnya rasa percaya diri siswa, dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis ingin meneliti dengan judul , **“Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten (Komunikasi Asertive) Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka perlu ditentukan identifikasi masalah. Maka dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya
3. Kurangnya minat siswa dalam mengeluarkan pendapatnya

4. Perlunya penanganan terhadap permasalahan kurangnya rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat melalui layanan Bimbingan konseling

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan masalah Cara Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten yakni Komunikasi Asertif pada siswa kelas X MAN 1 Medan tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat melalui Layanan Penguasaan Konten dalam Bentuk Komunikasi Asertif pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang upaya Meningkatkan Keberanian dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten yakni Komunikasi Asertif pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari dua segi berikut yaitu :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif pada pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya bagi konselor dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat melalui layanan penguasaan konten yakni komunikasi asertif.

b. Secara praktis

- 1) Bagi guru BK sekolah, penelitian ini dijadikan dasar untuk melakukan layanan bimbingan konseling disekolah terutama dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat
- 2) Bagi konselor, sebagai bahan masukan untuk melakukan layanan konten atau memberi perhatian khusus terhadap meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat
- 3) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah siswa dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam meneliti masalah yang sama dan sebagai penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Kemampuan Mengemukakan Pendapat

1.1 Pengertian Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Salah satu penghubung antara guru dengan siswa adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa yang masih di pandu oleh seorang guru.

Pengertian kemampuan mengeluarkan pendapat dalam teori Bloom (Karnadi 2009: 108), “kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain.”

Menurutnya teori dari Bloom, karakter dari anak yang memiliki kemampuan ini adalah mengekspresikan ide, kebutuhan dan perasaan serta mempertahankan hak pribadi dengan cara tidak melanggar hak orang lain. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Cawood (Karnadi, 2009 :108), Cawood mengatakan kemampuan mengemukakan pendapat adalah :

“Gambaran dari pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan dan hak yang dimiliki seseorang bersifat langsung, jujur dan sesuai tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan namun disertai kemampuan untuk dapat

menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami kembali bahwa kemampuan mengeluarkan pendapat adalah kesanggupan diri seseorang untuk dapat mengkomunikasikan atau menyatakan pendapatnya secara langsung disertai dengan alasan yang logis dan penuh tanggung jawab, tanpa melanggar hal lain dari seseorang.

1.2 Manfaat Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kemampuan atau keberanian dalam mengutarakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang antara lain. Teknik Konseling Asertif Training (Romdiyaton 2012 :12) :

1. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan
2. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri
3. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain
4. Meningkatkan rasa percaya diri
5. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusiaanya maupun di luar lingkungannya secara efektif
6. Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memilik rasa keingintahuan yang tinggi)

Dari uraian manfaat diatas dapat dipahami bahwa manfaat kemampuan mengeluarkan pendapat adalah untuk membantu individu dalam mempertahankan keinginannya dan mengkomunikasikan ide atau pendapatnya secara asertif.

1.3 Ciri Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Ciri dari anak yang mampu mengemukakan pendapat adalah kemampuan untuk berkata tidak (*say no*), kemampuan membuat permintaan atau bantuan kepada orang lain, kemampuan ekspresi diri dan menerima tanggung jawab (Milk dkk, (Karnadi, 2009: 109). Fensterheim dan Bear (Romdiyaton, 2012:13), secara terperinci mengemukakan ciri dari kemampuan mengutarakan pendapat antara lain :

1. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata-kata maupun tindakan
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka
3. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain
5. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan
6. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.

1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengutarakan pendapat adalah sebagai berikut menurut Miller, 1990: 233-237 (Karnadi, 2009:109) :

1. Faktor internal

a. Faktor bawaan (*innate drive*)

Faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak terutama faktor intelegensi. Anak yang intelegesinya tinggi akan memperlihatkan superioritas linguistik, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas.

b. Jenis kelamin (*sex different*)

Anak laki-laki cenderung lebih mampu mengutarakan pendapat karena anak laki-laki cenderung lebih agresif. Anak yang agresif lebih berani dalam mengekspresikan ide atau gagasannya.

2. Faktor eksternal

a. Pola asuh orang tua (*parenting style*)

Pola asuh demokratis dimana orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Hal itu menyebabkan anak lebih berani untuk mengutarakan pendapat.

b. Peniruan (*modeling*)

Anak cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal mengutarakan pendapat.

c. Hiburan (*entertainment*)

Hiburan seperti radio dan televisi memiliki andil dalam mempercepat penguasaan kosa kata pada anak sehingga anak memiliki keterampilan

berbahasa yang baik. Anak menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat kepada orang lain.

d. Teman sebaya (*peer influence*)

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kemampuan mengutarakan pendapat anak. Karena selama disekolah atau dirumah anak banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Anak memperkaya kosa kata dari proses interaksi dengan teman sebaya. Anak lebih berani mengungkapkan perasaan atau ide dengan teman sebaya dibanding dengan orang yang lebih tua.

e. Pendidikan di sekolah (*education*)

Metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru turut mempengaruhi anak dalam mengutarakan pendapat. Guru mengajar dengan metode pembelajaran yang menuntut anak untuk mengutarakan pendapat. Metode pembelajaran harus inovatif yang bisa menggairahkan peran serta siswa. Selain itu pembelajaran juga harus memenuhi prinsip adanya komunikasi dua arah, yang memungkinkan anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

1.5 Langkah-Langkah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Ada beberapa langkah perbaikan yang bisa dilakukan agar anak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, diantaranya :

1. Orang tua hendaknya melakukan evaluasi diri dan menerima kesalahan itu serta bersedia melakukan perubahan

2. Komunikasikan pada anak dan sampaikan permintaan maaf. Sampaikan harapan-harapan yang diinginkan dan sebaiknya posisikan diri anda jangan di atas anak. Hargai anak sebagai seseorang yang posisinya sejajar.
3. Hindari berbicara terus-menerus sehingga anak tertinggal mengucapkan ya atau tidak. Lihatlah emosinya. Mengadapi anak yang introvert jelas harus sabar, gali dengan pertanyaan terbuka. Jangan sesekali mencela atau mengkritik, membandingkan, atau menasehati.
4. Jadikan rumah sebagai tempat *sharing*
5. Gunakan permainan bila anak sulit membuka komunikasi atau dengan pantomim yang bisa memancing tanggapan positifnya.

Ada beberapa cara atau kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan dalam mengemukakan pendapat diantaranya : menurut Diana Cawood (1997: 55-56)

- a. Kiat Untuk Memberikan Opini Atau Sudut Pandang
 1. Pertahankan hak-hak anda. Anda mempunyai hak atas opini atau sudut pandang Anda.
 2. Kenali wawasan anda, usahakan agar didengar. Usahakan mempunyaipemahaman yang jelas mengenai perspektif anda sendiri atau pikiran-pikiran mengenai sesuatu masalah.
 3. Akuilah dengan kata “aku”. Berikan opini, pikiran, atau kekuatan wawasan anda dengan memberinya warna personal. Opini-opini yang dikemas dalam pertanyaan-pertanyaan.

4. Jangan minta maaf. Jika anda mempunyai hak atas sudut pandang anda, anda tidak perlu minta maaf atas sudut pandang itu.
5. Jangan menggunakan taktik intimidasi. Berikan wawasan anda dengan cara yang langsung dan deskriptif.

1.6 Aplikasi Sehari Hari Untuk Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat

Aplikasi sehari-hari untuk meningkatkan konsep diri dalam meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat yakni Menurut Nia Karnia (2014: 15)

1. Menetapkan suatu perubahan yang kita sukai untuk ditanamkan dalam diri kita, apakah itu perilaku atau sebuah hasil ramalan apa pun saja
2. Tuliskan perubahan yang ingin kita buat. Gunakan kekuatan bahasa alternatif untuk memotivasi diri sendiri : “saya akan mendengarkan lebih seksama ketika seorang teman mencurahkan perasaan hatinya” atau “saya akan mulai berani berbicara di depan kelas”, misalnya
3. Revisi tujuan umum kita dengan membuat yakin itu adalah realistis dan adil. Tuliskan tujuan terbaik kita dengan menggunakan bahasa tertentu: “saya ingin menunjukkan kepada kedua teman terbaik saya” atau “saya ingin membuat satu komentar cerdas di setiap pertemuan kelas satu pekan ini”, misalnya.
4. Tempatkan kartu atau kertas di mana kita akan sering melihatnya. Setiap kali kita melihatnya, ulangi pesan didalamnya dengan suara keras kepada diri sendiri. Hal ini akan membantu mempertahankan komitmen kita untuk membuat perubahan
5. Mengamati orang lain sebagai role model yang antas menurut anda. Tuliskan apa yang menurut mereka lakukan dan jadikan motivasi dalam diri.
6. Pilih konteks yang membantu kita : “saya akan berbicara dengan teman-teman saya dalam suasana yang memadai di mana tidak ada gangguan oleh karena itu saya akan lebih mendengarkan dengan baik pula” atau “saya akan memulai berbicara di kelas, karena itu adalah kesempatan diskusi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain dan untuk membuat lebih banyak membuat komentar yang cerdas dan kritis”.

2. Layanan Penguasaan Konten

2.1 Pengertian Konten

Konten atau materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Konten menyangkut jawaban terhadap pertanyaan, “apakah yang diajarkan?”. Konten ini sering tidak diperhatikan. Artinya, konten seringkali diserahkan saja pada keputusan guru atau diambil saja dari buku teks yang berlimpah-limpah, tanpa mengaitkan dengan tujuan pendidikan, tujuan kurikulum atau dengan tujuan instruksional.

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, televisi, CD, audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa konten merupakan isi dari suatu materi pembelajaran yang akan diajarkan yang berisi informasi yang berguna bagi siswa.

2.2 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004 : 2) mengemukakan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Hamdani dan Affifudin (2012 : 116) layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu., terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2011 : 158) yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten secara terintegritas.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau kelompok untuk menguasai konten tertentu khususnya yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

2.3 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004 : 2-4) di bagi dua yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam bimbingan konseling di sekolah adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

1. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
2. Fungsi pencegahan akan menjadi arah layanan apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari masalah tertentu.
3. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
4. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
5. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-

haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi.

Sedangkan tujuan layanan penguasaan konten menurut Tohirin (2011 : 159) yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegritas. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Tujuan penguasaan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yaitu :

Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan ini bertujuan agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

Kedua, merujuk kepada fungsi pencegahan, layanan ini bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tersebut.

Ketiga, merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Keempat, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi diri individu

(siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka tujuan layanan penguasaan konten dibagi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah agar siswa menguasai konten tertentu dan tujuan khusus penguasaan konten sesuai dengan fungsi-fungsi layanan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan serta penegmbangan dan pemeliharaan.

2.4 Asas-Asas Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004: 6-7) layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya mengkehendakinya. Dalam hal ini konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

2.5 Isi dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004 : 5) isi layanan penguasaan konten dapat di angkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang: a) pengembangan kehidupan pribadi, b) pengembangan kemampuan hubungan sosial, c) pengembangan kegiatan belajar, d) pengembangan dan perencanaan karir, e) pengembangan kehidupan berkeluarga, f) pengembangan kehidupan beragama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Tohirin (2011: 160) yang menyebutkan bahwa isi layanan penguasaan konten mencakup : a) pengembangan kehidupan pribadi, b) pengembangan kemampuan hubungan sosial, c) pengembangan kegiatan belajar, d) pengembangan dan perencanaan karir, e) pengembangan kehidupan berkeluarga, f) pengembangan kehidupan beragama.

Beberapa teknik dapat digunakan dalam layanan penguasaan konten (Prayitno, 2004 : 10), yaitu :

1. Penyajian yaitu konselor menyajikan materi pokok konten, setelah peserta disiapkan.
2. Tanya jawab dan diskusi yaitu konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
3. Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten perlu dilakukan lanjutan seperti: 1) diskusi kelompok, 2) penugasan dan latihan terbatas, 3) survei lapangan, 4) percobaan, 5) latihan tindakan.

Tohirin (2011 : 160) mengenai teknik layanan penguasaan konten menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara

langsung dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok atau individual. Konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang, mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan. Teknik tersebut harus didukung dua hal: pertama, melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touchI*) yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Kedua, pemanfaatan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang isi dan teknik layanan penguasaan konten maka dapat dipahami bahwa isi layanan penguasaan konten meliputi: a) pengembangan kehidupan pribadi, b) pengembangan kemampuan hubungan sosial, c) pengembangan kegiatan belajar, d) pengembangan dan perencanaan karir, e) pengembangan kehidupan berkeluarga, f) pengembangan kehidupan beragama. Teknik layanan penguasaan konten meliputi penyajian, tanya jawab, dan diskusi dan kegiatan lanjutan serta didukung dengan *high touch* dan *high tech*.

2.6 Pelaksanaan Kegiatan Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004 : 15-17) menyatakan bahwa layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat. Seperti sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi : 1) menetapkan subjek atau peserta layanan, 2) menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan

kaya, 3) menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, 4) menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya, 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan, meliputi : 1) melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten, 2) mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.
3. Evaluasi meliputi : 1) menetapkan materi evaluasi, 2) menetapkan prosedur evaluasi, 3) menyusun instrumen evaluasi, 4) mengaplikasikan instrumen evaluasi, 5) mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil meliputi : 1) menetapkan norma/standar evaluasi, 2) melakukan analisis, 3) menafsirkan hasil evaluasi.
5. Tindak lanjut meliputi : 1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, 2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, 3) melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan meliputi : 1) menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten, 2) menyampaikan laporan kepada pihak terkait, 3) mendokumentasikan laporan layanan.

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan penguasaan konten maka dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten mencakup: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) evaluasi, d) analisis evaluasi, e) tindak lanjut, dan f) laporan.

3. Komunikasi Asertif

3.1 Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi saat ini sudah demikian populer dan dipergunakan oleh kebanyakan orang. Ia dipergunakan dalam semua kesempatan baik dalam pembahasan maupun pembicaraan berbagai masalah.

Banyak pengertian dari komunikasi diantaranya menurut Theodornoson and Theodornoson (Burrahman Bungin, 2006: 30) yang mengatakan bahwa komunikasi berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap, atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain (atau lain-lainnya) terutama melalui simbol-simbol.

Sedangkan Menurut Widjaja (2008: 4) Komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperasian lambang-lambang yang mengandung makna atau arti. Atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Menurut Uchyana (Burrahman Bungin, 2006: 31)

Mengatakan bahwa pada hakikatnya “Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati”.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa komunikasi merupakan suatu penyebaran informasi, gagasan, opini dan lain-lain yang dapat mempererat dan mempersatukan seseorang atau kelompok kepada yang lain (atau lain-lainnya).

3.2 Pengertian Asertif

Menurut Corey (2013: 213), mengemukakan “Latihan asertif merupakan latihan yang diterapkan terutama pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan layak atau benar.”

Perilaku asertif adalah ekspresi langsung, jujur dan pada tempatnya dari pikiran, perasaan, kebutuhan, atau hak-hak seseorang tanpa kecemasan yang beralasan atau dapat dikatakan pernyataan secara langsung artinya pernyataan tersebut dapat dinyatakan tanpa berbelit-belit dan dapat terfokus dengan benar. Jujur berarti pernyataan dan gerak-geriknya sesuai dengan apa yang diarahkannya. Sedangkan pada tempatnya berarti perilaku tersebut juga memperhitungkan hak-hak dan perasaan orang lain serta tidak melulu mementingkan dirinya sendiri.

Perilaku asertif merupakan terjemah dari istilah *assertiveness* atau *assertion*, yang artinya titik tengah antara perilaku non asertif dan perilaku agresif. Orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sebaliknya individu yang kurang asertif adalah individu yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah/lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan informasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan.

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa asertif merupakan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lancar tanpa berbelit-belit dan dapat terfokus dengan benar.

Dari pengertian komunikasi dan asertif diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain secara jujur, langsung, lancar tanpa berbelit-belit dan dapat terfokus dengan benar tanpa menyakiti perasaan orang lain.

3.3 Karakteristik Kemampuan Komunikasi Asertif

Komunikasi dapat berlangsung pada taraf kedalaman yang berbeda-beda. Hal ini dapat diukur dari apa dan siapa yang saling dibicarakan : pikiran atau perasaan, obyek tertentu, orang lain atau diri sendiri. Semakin orang mau saling membicarakan tentang perasaan yang ada di dalam dirinya, semakin dalamlah taraf komunikasi yang terjadi. Komunikasi asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain secara jujur dan langsung tanpa menyakiti perasaan orang lain.

Untuk memahami karakteristik komunikasi asertif dapat dilakukan pembahasan terhadap beberapa tingkat kedalaman dalam penegasan diri individu dalam menjadi asertif :

Penegasan diri menurut Richard Nelson Jones diterjemah oleh (Bagio Prihatono, 1996: 146-148)

1. Mengetahui pikiran dan perasaan sendiri.
2. Berpikir secara realistis. Ada sejumlah pikiran yang keliru yang mungkin merintangi upaya penegasan diri.

3. Berbicara tentang diri sendiri. Mampu memulai, mengembangkan dan memelihara suatu hubungan melalui informasi pribadi yang sama yang sesuai dengan orang lain.
4. Berkomunikasi dengan apa yang diinginkan. Menemukan apa yang diinginkan dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas kepada orang lain.
5. Bersikap positif terhadap orang lain. Mampu membuat dampak positif terhadap diri sendiri dan kehidupan orang lain melalui kata dan tindakan.
6. Tiadanya bela diri. Mampu mengakui kesalahan dan menghindari sikap menyalahkan orang lain.
7. Mampu berdiri diatas kaki sendiri. Mampu berbagi pikiran dan perasaan kepada orang lain seperti tidak berkata “ya” bila bermaksud mengatakan “tidak”.
8. Menggunakan jumlah kekuatan yang tepat. Memiliki penghargaan yang cukup untuk diri sendiri dan orang lain.
9. Mengetahui batasan diri sendiri dan orang lain.

Pada saat menegaskan diri, pesan-pesan melalui tubuh dan suara anda dapat menambah atau mengurangi pesan anda secara keseluruhan. Sebagai contoh, nada suara tegas dapat mengkomunikasikan pada orang lain bahwa pernyataan lisan anda dinyatakan dengan serius, sementara nada rendah menipiskannya. Menegaskan diri bukan hanya perihal menghadirkan pesan lisan, suara, dan tubuh yang diinginkan, tetapi juga melibatkan ketiadaan pesan-pesan yang tidak diinginkan. Pokoknya, pesan-pesan suara dan tubuh yang bersifat menyerang dan “merendahkan” orang lain harus dihindari.

Beberapa komponen penegasan diri melalui tubuh dan suara dalam komunikasi asertif . Individu yang memiliki sikap asertif dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu (Richard Nelson-Jones.1996.hal : 151)

Tabel 2.1
Komponen Komunikasi Asertif

PESAN-PESAN TUBUH	INDIKATOR
Kontak Mata	Melihat orang lain langsung di matanya, ataupun cukup melihat di antara dua matanya, sedikit di atasnya, sedikit di bawahnya, dan tetap melakukan kontak mata pada saat menyatakan diri
Ekspresi Wajah	Menyatakan emosi positif dan negative anda dengan tepat, tetap dalam keasliannya, seperti tidak tersenyum sewaktu marah
Postur Tubuh	Tidak membungkuk
Gerak-Gerik	Menggunakan gerakan tangan dan lengan untuk membantu menyatakan diri anda dalam cara yang konstruktif
Jarak	Tidak menghindari orang, tidak “tabrak-lari”
Bebas Komunikasi Tubuh Yang Negatif	Seperti: kepala mengeleng-geleng, membanting pintu, mengepalkan tangan sebagai pertanda geram, telunjuk menuding-nuding muka seseorang
Bebas Komunikasi Tubuh Yang Membingungkan	Menarik-narik rambut, memperlakukan jari-jari, mengeser-geserkan telapak kaki ke lantai
PESAN-PESAN SUARA	INDIKATOR
Volume	Keras tetapi layak
Nada	Lugas, tidak mengambil suara “anak kecil”
Kecepatan	Tidak terlalu cepat
Perubahan Nada	Penghadiran perubahan suara yang menekankan pernyataan, tiadanya perubahan nada yang memberi indikasi menyerang ataupun merendahkan

3.4 Manfaat Meningkatkan Komunikasi Asertif

Adapun manfaat dari latihan komunikasi asertif adalah membantu bagi orang-orang yang (1) tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau perasaan tersinggung, (2) menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya, (3) memiliki kesulitan untuk mengatakan

“tidak”, (4) mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon positif lainnya, (5) merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri. Corey diterjemah E.Koswara (2013:213).

Manfaat lain dalam meningkatkan komunikasi asertif adalah menciptakan perilaku yang asertif dalam berkomunikasi dan menghindari perilaku pasif. Dimana hal tersebut dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini menurut Diana Cawood (1997: 31) :

Tabel 2.2
Perbandingan Asertif dan Pasif

Asertif	Pasif
Mengiyakan, menerima, memahami: ditunjukkan dengan keahlian untuk mendengarkan secara efektif. Sikap ini memungkinkan Anda tetap bebas untuk memilih bertindak, atau tidak bertindak, sesuai dengan harapan orang lain.	Menerima begitu saja, mengambil alih yang tidak semestinya : ditunjukkan dengan sikap persetujuan pasif, ketundukan pasif. Sikap ini membuat Anda terbebani oleh tuntutan-tuntutan orang lain atau harapan-harapan Anda sendiri yang tidak terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa kemampuan komunikasi asertif adalah perlakuan seseorang untuk mengatakan persetujuan dan tidak persetujuan tentang sesuatu kepada orang lain secara jujur dan langsung. Dan dapat dengan berani mengungkapkan kemarahan dan perasaan tersinggung, sopan dalam berkomunikasi dan berani mengatakan “tidak”.

3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Asertif

Kemampuan dalam komunikasi asertif merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi asertif, antara lain :

a. Faktor internal

1. Jenis Kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung dan kompromis.

2. Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya akan mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, yang didalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

3. Konsep diri

Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif, sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

b. Faktor Eksternal yang terdiri dari :

1. Pola asuh orang tua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

2. Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas jalan, arah dan tujuan penelitian. Kerangka konseptual bisa juga disebut konsep atau pengertian yang merupakan definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala. Diketahui bahwa layanan penguasaan konten dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap yang tidak efektif menjadi efektif.

Layanan penguasaan konten sangat mampu membantu siswa dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan membahas topik-topik tertentu yang akan menuntut keaktifan setiap siswa untuk dilatih agar mau mengeluarkan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain. Melalui pembahasan topik-topik yang memnatu mendorong pengembangan dan perubahan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih intensif dikehidupan yang akan datang. Dan dapat kita lihat melalui layanan penguasaan

konten komunikasi asertif diharapkan dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa seperti di bawah ini :

Tabel 2.3
Bagan Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan berlokasi di Jln. Willem Iskandar No. 7B Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018 untuk lebih jelas tentang rincian waktu dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal						■	■	■	■															
5	Acc Proposal								■	■															
6	Seminar Proposal									■	■	■	■												
7	Perbaikan Proposal													■											
8	Permohonan Surat Izin Riset														■										
9	Waktu Penelitian														■	■	■	■							
10	Penulisan Hasil Penelitian															■	■	■	■						
11	Bimbingan Skripsi																■	■	■						
12	Acc Skripsi																	■	■						
13	Sidang Meja Hijau																		■	■	■				

B. Subjek Dan Objek

1. Subjek

Subjek adalah sejumlah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data, sebab penentuan populasi dalam suatu penelitian dapat berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini Arikunto (2006: 130) mengatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan penguasaan konten bekerjasama dengan guru BK yang ada di MAN 1 Medan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Medan berjumlah 559 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X MIA-1	50 orang
2	X MIA -2	49 orang
3	X MIA -3	48 orang
4	X MIA-4	48 orang
5	X MIA - 5	49 orang
6	X MIA -6	50 orang
7	X MIA -7	49 orang
8	XMIA -8 Pertiwi	32 orang
9	X IIS - 1	34 orang
10	X IIS - 2	37 orang
11	X IIS - 3	25 orang
12	X IIS - 4 Pertiwi	29 orang

13	X IIK – 1	33 orang
14	X IIK– 2	26 orang
	JUMLAH	559 orang

2. Objek

Menurut Arikunto (2006: 131) objek penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara pengambilan subjek menggunakan subjek bertujuan atau purposive sample dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasari atas adanya tujuan tertentu. Pengambilan subjek dengan cara bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan penelitian sendiri sehingga dapat mewakili populasi. (Arikunto, 2006: 140).

Dengan jumlah populasi yang terdiri dari Empat Belas kelas dengan jumlah 559 orang. Maka sample yang digunakan hanya 3 kelas yang berjumlah 134 orang sebanyak 9 siswa yang diambil dengan sampel bertujuan (purpose sample) seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	X MIA – 5	49 orang	3 orang
2	X IIS – 3	25 orang	3 orang
4	X IIK – 1	33 orang	3 orang
Total		107 orang	9 orang

C. Definisi Operasional

Definis Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kemampuan mengeluarkan pendapat adalah kesanggupan diri seseorang untuk dapat mengkomunikasikan atau menyatakan pendapatnya secara langsung disertai dengan alasan yang logis dan penuh tanggung jawab, tanpa melanggar hal lain dari seseorang.

2. Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004 : 2) mengemukakan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Suatu bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau kelompok untuk menguasai konten tertentu khususnya yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain secara jujur, langsung, lancar tanpa berbelit-belit dan dapat terfokus dengan benar tanpa menyakiti perasaan orang lain. Layanan penguasaan konten terfokus kepada latihan-latihan yang membuat seorang individu dapat menguasai konten tertentu. Dengan adanya layanan penguasaan konten ini membantu meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan mampu berkomunikasi secara asertif.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Tohirin (2012: 3) mengatakan “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.”

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, subjek dalam penelitian ini adalah siswa atau siswi kelas X MAN 1 Medan, untuk mempermudah peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek peneliti), diamati dan dicatat yang untuk pertama kalinya melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian kualitatif maka instrumentasi penelitian yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*) adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Sebagaimana diterangkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Pedoman Observasi di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Indikator	Sub Indikator	Asertif	Tidak Asertif
1	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung 2. Perilaku siswa pada jam istirahat 3. Perilaku siswa terhadap teman 4. Perilaku siswa terhadap guru 		
2	Keterampilan berkomunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara bicara siswa dengan teman 2. Cara bicara siswa dengan guru 3. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (bertanya dan mengemukakan pendapat) 4. keinginan siswa dalam mengemukakan pendapatnya 5. keserisan siswa dalam mengkomunikasikan keinginannya 		

2. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali kelas, Guru Bidang Studi dan siswa. Untuk meminta rekomendasi sample serta informasi mengenai objek/sample tersebut. wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Adapun kisi-kisi wawancara untuk wali kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana efektifitas dalam pemberian layanan penguasaan konten pada siswa?	
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya?	
3.	Usaha apa yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya?	
4.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	
5.	Bagaimana kerjasama BK dengan guru bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	
6.	Selain layanan penguasaan	

	konten biasanya layanan apa yang ibu/Bapak berikan kepada siswa untuk dapat meningkatkan keberanian siswa tersebut dalam mengemukakan pendapatnya?	
7.	Apa yang menjadi kendala dalam menjalani layanan bimbingan dan konseling disekolah?	

Tabel 3.6

**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas
Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi wali kelas X ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama jam pembelajaran?	
3.	Bisa ibu/Bapak Ceritakan apa saja yang sering menjadi masalah di kelas X ini atau masalah yang sering muncul?	
4.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya?	
5.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak melihat peran bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa?	
6.	Bagaimana peran ibu/Bapak	

	sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling ini dalam meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapatnya ?	
--	--	--

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bidang Studi

Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi Guru Bidang studi di kelas X ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama jam pembelajaran yang ibu bawakan?	
3.	Selama ibu/Bapak guru mengejar di kelas X apa yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran tersebut?	
4.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat siswa ketika jam pembelajaran?	
5.	Bagaimana kerjasama ibu-/Bapak dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling ?	

Tabel 3.8

**Pedoman Wawancara Dengan Siswa
Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	
9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	

2. Salah satu teman anda sudah membuat janji dengan anda akan tetapi ketika hari H tiba iya memiliki suatu hal yang penting yang membuatnya harus membatalkan janjinya dengan anda	“sebenarnya saya sedikit marah dengan anda, tapi saya tidak bisa marah karena memang ternyata kamu memiliki sesuatu yang lebih mendesak”	
3. Anda senang pada cara teman anda dalam mengerjakan soal yang sulit.	“tak seorang pun bisa menandingimu hari ini. Ya nggak?”	
4. Dalam suatu rapat organisasi terdapat dua orang anggota sibuk omong-omong sementara anggota yang lain menyampaikan laporan.	“kalian semua diam dulu. Kalian juga nanti akan membutuhkan angka-angka ini”	
5. Seorang sesama siswa, baru saja menyampaikan komentar sarkastis pada anda pada saat makan siang mengenai keberhasilan anda karena lulus di PTN.	“Yah, satu dua orang lain mungkin berpikiran sama dengan anda ”	
6. Teman anda memberitahu anda bahwa tugas anda tidak bagus dan anda mungkin akan kalah dalam mendapat nilai rendah	“Tak ada orang lain yang bisa mengerjakan tugas sebagus yang ku buat”	
7. Salah seorang staf anda baru saja mengutarakan dengan nafas sesak bahwa anda tidak pernah mendengarkan ide-ide mereka.	“siapa bilang? Semua ku dengarkan”	
8. Pengawas bagian komputer baru saja memberitahu anda betapa sulitnya ia melayani staf hari itu.	“maksudmu, mereka menghadapi kesulitan dengan peralatan baru itu, iya kan?”	

9. Pemegang buku anda menemui kesulitan dalam membaca tulisan anda.	“mengapa kamu mengejek tulisanku ?	
10. Anda ingin agar guru anda menjelaskan materi dengan suara yang jelas.	“maaf bu, kami tidak dapat mendengar suara ibu dengan jelas”	

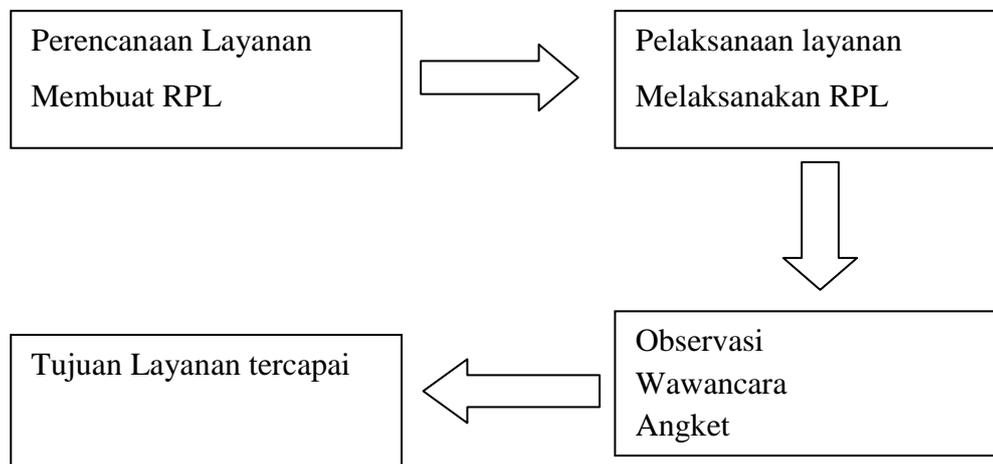
4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Hanya saja penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara kualitatif, namun lebih bersifat mendeskriptif data, fakta dan keadaan yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif ini di laksanakan dalam layanan penguasaan konten. Dimana penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.10

Tabel 3.10
Langkah-Langkah Penelitian



H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diuraikan dan dijelaskan kepada orang lain.

Proses analisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan yang muncul dari catatan-catatan dan hasil observasi lapangan. Reduksi data yang dilakukan dengan membuang beberapa data yang tidak ada hubungannya dengan masalah peneliti. Reduksi data yang dilaksanakan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

- b. Penyajian data adalah sebagian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan melakukan perbaikan kembali dan tindak lanjut.
- c. Penarikan kesimpulan, setelah data telah tersajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Proses ini ditinjau ulang dari hasil catatan lapangan dan observasi untuk dapat mengembangkan inter subjektivitas, sehingga tampak jelas komunikasi asertifnya.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana layanan penguasaan konten (komunikasi asertif) dalam meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa kelas X MAN 1 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) berlokasi di Jln. Willem Iskandar No. 7B Medan. Sekolah ini memiliki 102 orang tenaga pengejar (guru) dan memiliki 1635 orang siswa. Sekolah ini memiliki bangunan dan ruangan dengan fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain ; ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, UKS, Lab bahasa, lab kimia, lab fisika, lab biologi, lab computer, perpustakaan, ruang tata buasana, ruang fitnes, dan lain-lain.

2. Profil MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan (MAN 1 Medan) pada awal berdirinya merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN. SPIAIN ini berdiri tanggal 1 Februari 1968 bertempat di gedung Sekolah Hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol. Selanjutnya SPIAIN ini pindah kegedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs. H. Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panitia Nomor : 08/SP-IAIN/1968 tertanggal 27 Maret 1968.

Terhitung tanggal 1 April 1979 pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada

di kompleks IAIN Sumut jalan Sutomo Ujung Medan. Pada tahun 1980 dan 1981 telah di bangun gedung MAN Medan di Jalan Williem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru tersebut.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Medan

a) Visi Madrasah

“Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Populis serta Berwawasan Lingkungan”

b) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut :

1. Memiliki akhlak kulkarimah
2. Mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam
3. Mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
4. Produktif mengisi pembangunan nasional
5. Meningkatkan profesional guru
6. Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi
7. Meningkatkan peran serta orangtua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan
8. Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *Green School*.

c) Tujuan Madrasah

MAN 1 Medan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat untuk tingkat aliyah. Ada dua tema utama yang diusung dalam melaksanakan tugas pokok tersebut yaitu Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta Iman dan Taqwa. Tema ini di dasari oleh kenyataan pada saat ini dimana kehidupan manusia yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Iptek telah melahirkan satu permasalahan baru yaitu degradasi akhlak. Banyak manusia yang merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Oleh karena itu peran Iman dan Taqwa sangat diperlukan dalam mendasari perilaku manusia dalam menjalani kehidupan.

4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Dimana sarana dan prasaran yang ada di MAN 1 Medan antara lain :

- a. Alat-alat pelajaran yang tersedia sudah lengkap seperti
 1. Infocus
 2. Speaker
 3. Laptop
 4. Alat-alat lab juga sudah lengkap

- b. Fasilitas-fasilitas belajar di sekolah sudah ada, seperti :
- Lab bahasa, lab kimia, lab fisika, lab biologi, lab computer, perpustakaan, ruang tata buasana, ruang fitnes
 - Fasilitas olah raga seperti meja tennis, lapangan bola kaki, basket, volley, dll
 - Ruang Secretariat pramuka, paskibra, drumband, dll
- c. Koperasi tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
- d. Ruang-ruangan yang menunjang aktifitas di sekolah sudah tersedia semuanya, seperti Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang guru BK, UKS, dll
- Ruang kepala sekolah sangat bagus sekali
 - Ruang tata usaha sangat bagus
 - Ruang guru sangat bagus
 - Ruang BK bagus
 - Ruang ISO
 - Pepustakaan
 - UKS sangat bagus sekali
 - Laboratorium IPA (Fisika, kimia, biologi)
 - Laboratorium Komputer, bahasa sangat bagus sekali
 - Ruang fitness
 - Ruang sekretariat (pramuka, paskibra, drumband)
 - Toilet
 - Pentas kreasi
 - Meja untuk piket ada
 - Mesjid MAN 1 Medan

Semua fasilitas di sekolah sudah tersedia, dan masing-masing berjumlah satu, dan sangat mendukung proses pembelajaran.

5. Struktur Organisasi MAN 1 Medan

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 MEDAN

T.P 2017 / 2018

Kepala MAN 1 Medan	: Maisaroh. S.Pd, M.Si
Kepala Tata Usaha	: Abdul Jalil, M.Si
Bendahara Pengeluaran/Rutin	: Hj. Nurenam, S.Ag
Ketua Komite	: Dr. H.M. Yusuf, M.Si
Bendahara Komite	: Imam Asyari, SE
WKM Bidang Kurikulum	: Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd
WKM Bidang Kesiswaan	: Dra.Syarifah Zaiton, S.Pd
WKM Bidang Humas	: Kurnia Senja Bahagia,S.Ag,M.Sc
WKM Bidang Sarana Prasarana	: Dewi Arisanti, S.Pd
WKM Bidang MGMP/KKG	: Rosmaida Siregar, S.Pd
WKM Bidang Keagamaan	: Drs. Hamdah Syarif, M.Pd.I
Staf Bidang Kurikulum	: 1. Juliana, S.Pd, M.Pmat 2. Herri Affandi Limbong, S.Si, M.Si 3. Khorri Pusanto S,PdI
Staf Bidang Kesiswaan	: 1. Muhammad Yamin, S.Pd 2. Razali, S.Pd
Staf Bidang Humas	: 1. Hambali, S.Pd.I, M.Pd 2. Drs. H. Amin
Staf Bidang Sarana Prasarana	: 1. Aminah Ginting, S.Pd 2.Ahmad Yaser Daulay, S.Pd

Staf Bidang MGMP/KKG : Elly Suniaty Harahap, S.Ag
 Staf Bidang Keagamaan : Dra. Marwiyah
 Penanggung Jawab/Pengelolaan : Laboratorium, UKS, Perpustakaan
 Koordinator – Koordinator : BK, Lingkungan, Ekskul, Taman
 Wali-wali Kelas : X, XI, XII
 Pengurus Siswa/I : OSIS

6. Keadaan Guru MAN 1 Medan

Berikut merupakan daftar Guru MAN 1 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 .

Tabel 4.1

Data Tenaga Kependidikan MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

NO	NAMA / NIP	JABATAN	NO	NAMA / NIP	JABATAN
1	Maisaroh, S.Pd, M.Si NIP. 19620804 199103 2 002	Kepala Madrasah	12	Dra. Murniati KS NIP. 19660606 199503 2 001	Ketua UPT UKS
2	Dra.Hj.Dewi Apriyanti, M.Pd NIP. 19670404 199203 2 003	WKM Kurikulum	13	Drs.H.Samsul Bahri Nst, M.Pd NIP. 19640825 199203 1 001	Kepala Laboratorium Fisika dan Koordinator Olimpiade Fisika
3	Syarifah Zaiton, S.Pd NIP. 19640814 199103 2 005	WKM Kesiswaan	14	Siti Aminah Br Ginting, S.Pd NIP. 19700608 200501 2 010	Kepala Laboratorium Kimia dan Staf Wakil Sarpras
4	Dewi Arisanti, S.Pd NIP. 19761108 200501 2 002	WKM Sarana/Prasarana Lingkungan Madrasah	15	Drs. Adil, M.Si NIP. 19680719 199403 1 005	Kepala Laboratorium Biologi
5	Kurnia Senja Bahagia,S.Ag,M.Sc NIP. 19700828	WKM Hubungan Masyarakat	16	Eka Hayana, S Kom	Kepala Laboratorium Komputer

	199703 1 005				
6	Rosmaida Siregar, S.Pd NIP. 19720915 200312 2 002	WKM MGMP/KKG	17	Dra. Aminah, S.Pd NIP. 19651209 199503 2 001	Kepala Laboratorium Tata Busana
7	Dra. Hamdah Syarif, M.Pd.I NIP. 19650311 200312 1 001	WKM Keagamaan	18	Lusi Kurniati, S.Pd	Kepala Laboratorium Bahasa
7	Latifa Hanum, S.Pd.I NIP. 19680112 198903 2 003	Kepala Perpustakaan	19	Fitri Helena, S.Pd.I	Wali Kelas X MIA 7
9	Dra. Uzma NIP. 19641203 199512 2 001	Penanggung Jawab Lingkungan	20	Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Wali Kelas X MIA 8 Pertiwi
10	Miskahayati Nasution, S.Pd.I NIP. 19750130 200710 2 002	Wali Kelas X MIA 1	21	Dra. Hj. Pirmawati NIP. 19650312 199303 2 004	Wali Kelas X IIS 1 dan Koordinator Olimpiade Ekonomi
11	Sriani Lubis, S.Ag NIP. 19671012 200501 2 001	Wali Kelas X MIA 2	22	Yaumi Adlina, S.Pd NIP. 19651211 198603 2 003	Wali Kelas X IIS 2
23	Mirna Ningsih, S.Pd NIP. 19830910 200901 2 009	Wali Kelas X MIA 3	35	Hamidah A.Samad, S.Pd.I NIP. 19601231 198503 2 014	Wali Kelas X IIS 3
24	Nurhani Harahap, S.Pd NIP. 19620414 198703 2 005	Wali Kelas X MIA 4	36	Lolo Rizki Elvanisa	Wali Kelas X IIS 4 Pertiwi
25	Ahmad Yaser Daulay, S.Pd	Wali Kelas X MIA 5 dan Staf WKM Sarpras	37	Sri Baniah, S.Ag NIP. 19740709 200501 2 000	Wali Kelas X IIK 1
26	Muhammad Yamin, S.S.S.Pd	Wali Kelas X MIA 6 dan Staf WKM Kesiswaan	38	Khairunnisa Br Manik, S.Ag NIP. 19701211 198603 2 027	Wali Kelas X IIK 2
27	Elly Suniaty Harahap, S.Ag NIP. 19780814 200710 2 003	Wali Kelas XI MIA 1 dan Staf WKM MGMP	39	Dra.Puspa Elidar, M.Si NIP. 19660115 199403 2 003	Wali Kelas XII MIA 8 dan Koordinator Olimpiade Biologi
28	Chairani Sinaga, S.Si	Wali Kelas XI MIA 2	40	Dra.Hj.Syariah Lubis	Wali Kelas XII IIS 1

	NIP. 19701231 200912 2 001			NIP. 19641030 199403 2 004	
29	Nurkhodrah, S.Pd NIP. 19660501 199203 2 001	Wali Kelas XI MIA 3	41	Dra.Hj.Zaidar Fitriana, S.Pd NIP. 19651006 199303 2 010	Wali Kelas XII IIS 2
30	Herawati Dongoran, S.Ag, M.Pd NIP. 19720101 199703 2 005	Wali Kelas XI MIA 4	41	Suryani, S.Pd NIP. 19731124 199903 2 001	Wali Kelas XII IIS 3
31	Lisna Sari Sormin, S.Ag NIP. 19690525 199903 2 001	Wali Kelas XI MIA 5	43	Sri Indah, S.Pd NIP. 19720623 200604 2 005	Wali Kelas XII IIS 4
32	Dra. Fatimah Betty NIP. 19581005 198503 2 003	Wali Kelas XI MIA 6	44	Dra. Minarni Nasution NIP. 19680808 199803 2 007	Wali Kelas XII IIS 5
33	Dra. Ernita Siregar NIP. 19670909 199503 2 002	Wali Kelas XI MIA 7	45	Dra. Basyariah NIP. 19580727 198603 2 002	Wali Kelas XII IIK 1
34	Drs. Lahaman Hasibuan	Wali Kelas XI MIA 8 Pertiwi	46	Dra. Hj. Maisyarah MG NIP. 19630121 198603 2 001	Wali Kelas XII IIK 2
47	Vera Andriyani, S.Sos, M.Pd NIP. 19700211 200312 2 001	Wali Kelas XI IIS 1 dan Koordinator Olimpiade Geografi	60	Hambali, S.Pd.I, M.Pd NIP. 19821007 200803 1002	Staf WKM Humasy dan Guru Mapel
48	Dra. Hj. Yusnah NIP. 19610803 199703 2 002	Wali Kelas XI IIS 2	61	Asnali Putra Nasution, ST	Koordinator Olimpiade Kimia dan Guru Mapel
48	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 3	62	Khoiri Pusanto, S.Pd.I	Staf WKM Kurikulum dan Guru Mapel
50	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 4 Pertiwi	63	Drs. H. Amin NIP. 19570915 199703 1 000	Staf WKM Humasy dan Guru Mapel
51	Hasmita Maya, M.Pd NIP. 19750502 200312 2 002	Wali Kelas XI IIK	64	Nur Azizah, S.Ag NIP. 19701104 199803 2 002	Guru Mapel

52	Hj. Masrah, S.Pd.I NIP. 19591020 198603 2 002	Wali Kelas XII MIA 1	65	Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi NIP. 19800211 200901 2 008	Ketua Bimb. Konseling
53	Nurainun Damanik, S.Pd.I NIP. 19711009 201411 2 002	Wali Kelas XII MIA 2	66	Drs.Amir Husin P, M.Pd.Kons NIP. 19650524 199403 1 004	Guru Bimb. Konseling
54	Dra. Ratnamalawati, M.Pd NIP. 19581125 198503 2 007	Wali Kelas XII MIA 3	67	Azwan Aqsha, S.Ag NIP. 19690926 199903 1 003	Guru Mapel
55	Juliana, S.Pd, M.Pmat NIP. 19780716 199803 2 004	Wali Kelas XII MIA 4, Staf WKM Kurikulum dan Koordinator Olimpiade	68	Dewi Zakiah, S.Pd NIP. 19770929 199803 2 001	Guru Mapel
56	Dra. Nurafrida, S.Pd NIP. 19620406 199103 2 001	Wali Kelas XII MIA 5	69	Yusrah Hasibuan, S.Ag NIP. 19730404 199703 2 001	Guru Mapel
57	Dra. Marwiyah NIP. 19660617 200003 2 001	Wali Kelas XII MIA 6, Staf Wakil Keagamaan	70	Dra. Hj. Marlina NIP. 19640711 199303 2 000	Guru Mapel
58	Siti Salmi, S.Pd, M.Hum NIP. 19790515 200501 2 006	Wali Kelas XII MIA 7	71	Nur Ikhwan, S.Pd NIP. 19781217 200604 1 004	Guru Mapel
59	Nurkhotimah Nasution, MA NIP. 19820203 200710 2 002	Guru Mapel	72	Mardiani Pane, S.Pd NIP. 19780515 200604 2 007	Guru Mapel
73	Drs. Sunaryadi NIP. -	Guru Mapel	90	Ir. Rosnida Nasution	Guru Mapel
74	M.Yakub, Ba	Guru Mapel	91	Widya Nurilahi	Guru Mapel
75	Ratna, S.Pd.I	BK dan Piket	92	Drs.Mustafa Matondang NIP. 19621103 199903 1 001	Guru Mapel
76	Isra Meriana Hsb, S.Ag	Guru Mapel dan Piket	93	Juni Heriati Tanjung, S.Pd	Guru Mapel

77	Alfian Azhar Sitorus, S.Pd	Guru Mapel	94	Fauzia Nur, S.Pd	Guru Mapel
78	Harna Winanda, S.Pd	Guru Mapel	95	Arsyad Sofyan Lubis	Guru Mapel
79	Herry Afandi, S.Si, M.Pd	Guru Mapel	96	Mhd. Farisi Rizki Jhordy	Guru Mapel
80	Zakaria, S.Pd	Guru Mapel	97	Chotni Rizkiah Gultom, S.Pd	Guru Mapel
81	Siti Aisyah Harahap, S.Pd	Guru Mapel	98	Lestari Dara	Guru Mapel
82	Muhammad Razali, S.Pd	Guru Mapel	99	Elvi Malinda, S.Pd	Guru Mapel
83	Khairunnisya Daulay, S.Pd	Guru Mapel	100	Amri Susanto, MA	Guru Mapel
84	Khairunnisa Mahdea Lbs, S.Pd.I	BK dan Piket	101	Irhas Pulus, S.Pd.I	Guru Mapel
85	Drs.Humala Harahap, S.Pd.I	Guru Mapel	102	Khairunnisa, S.Pd.I	Guru Mapel
86	Juaini Bahri, MA	Guru Mapel	103	H. Hamdan Nur, Lc, Ma	Guru Mapel
87	Husni Ishaq, M.Ag	Guru Mapel	104	Ramlah Khairani, ST, M.Pd	Guru Mapel
88	Adi Efendi Alamsyah, S.Ag	Guru Mapel	105	Humala Sakti Harahap, S.Sn	Guru Mapel
89	Mhd. Syafi'i, S.Pd	Guru Mapel	106	Kris Miliharti, S.S.M.S	Guru Mapel
			107	Nining Mentari, S.Pd	Guru Mapel

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di MAN 1 Medan mengenai Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang kurang memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dengan jumlah 9 orang siswa kelas X. Hal ini

dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Suatu bantuan yang diberikan kepada seorang individu atau kelompok untuk menguasai konten tertentu khususnya yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Layanan penguasaan konten membantu siswa dalam menguasai konten atau isi dari materi layanan yang di berikan karena dalam layanan penguasaan konten tersebut terdapat latihan-latihan yang menunjang keberhasilan dalam pemberian layanan tersebut. Latihan yang diberikan adalah menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa mampu mengkomunikasikan keinginannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, pada tanggal 31 Januari 2018 didalam ruangan Bimbingan dan Konseling MAN 1 Medan mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan, beliau mengatakan :

“Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan sudah berjalan dengan baik selama ini. Dengan adanya dukungan yang besar dari kepala sekolah yang menyediakan ruangan yang nyaman dan adanya

kepercayaan dengan tugas Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga kami selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan alhamdulillah aktif dalam pemberian layanan kepada siswa-siswi MAN 1 Medan. Dimana layanan yang diberikan tentunya di sesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan yang diberikan salah satunya adalah layanan penguasaan konten yang membantu siswa dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat melalui latihan-latihan yang di berikan dalam layanan penguasaan konten tersebut. Namun terkadang yang menjadi kendala dalam penanganan masalah siswa adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi Bimbingan dan Konseling sehingga ada beberapa guru yang enggan untuk meminta pertolongan kepada BK dalam penanganan masalah siswa”

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan oleh Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi tentu dapat kita pahami bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Koseling di MAN 1 Medan sudah sangat baik, dapat dilihat bahwa guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif dalam membantu mengembangkan potensi diri siswa. Walaupun masih memiliki banyak kekurangan dalam setiap pelaksanaannya namu guru Bimbingan dan Konseling terus mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sangat mendukung dengan observasi yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten si MAN 1 Medan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling telah diusahakan dengan sungguh-sungguh oleh Guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan guru-guru lain

dalam menyampaikan pentingnya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas X dengan Bunda Sri Wahyuni, S.Pd pada tanggal 30 Januari 2018 mengatakan :

“Selama saya mengajar disini keaktifan siswa sudah lumayan. Memang ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam mengemukakan pendapatnya, hal itu dapat disebabkan karena adanya rasa takut salah siswa terhadap pendapat yang dikemukakannya dan biasanya yang saya lakukan untuk dapat meningkatkan keberanian siswa adalah dengan cara membuat forum diskusi dan menunjuk siswa untuk mampu berbicara di depan kelas. Kerjasama yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas akan membuat penyelesaian masalah siswa lebih mudah di tangani.”

berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas X dengan Bunda Fitri Helena Pulungan, S.Pd.I pada tanggal 30 Januari 2018 di ruang Bimbingan dan Konseling mengatakan :

“Yang akan saya lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa yaitu saya akan lebih sering menunjuk siswa yang minatnya kurang dalam belajar, saya tidak akan langsung menyalahkan pendapat mereka dan saya lebih sering bertanya kepada siswa yang pendiam, ribut dan malas. Memang masing-masing kelas memiliki keaktifan yang berbeda-beda dalam pembelajaran yang saya berikan. Yang paling sering menjadi kendala adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran agama terkhususnya pada anak yang tamatan sekolah umum atau SMP. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan guru Bimbingan dan

Konseling cukup membantu guru Bidang Studi jika memiliki kendala dalam penanganan masalah siswa”

Berdasarkan wawancara dengan Wali kelas Bunda Sri Wahyuni S.Pd dan Guru Bidang Studi Bunda Fitri Helena Pulungan, S.Pd.I dapat dipahami bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Medan berjalan dengan baik, wali kelas dan guru bidang studi mendiskusikan permasalahan siswa yang terjadi.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan salah satu siswa mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat yakni AZ pada tanggal 26 Januari 2018 mengatakan bahwa:

“guru Bimbingan dan Konseling sudah melakukan pendekatan yang baik dengan siswa sehingga kami tidak takut untuk menyampaikan masalah kami dengan guru Bimbingan dan Konseling walaupun terkadang kami memiliki kendala dalam mengemukakan pendapat ketika jam pembelajaran karna takut akan salah terhadap pendapat yang akan saya kemukakan.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian mengatakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sudah sangat baik di MAN 1 Medan dan guru Bimbingan dan Konseling sudah melakukan pendekatan yang baik dengan siswa sehingga siswa mampu lebih berani dalam mengutarakan permasalahan mereka dengan guru Bimbingan dan Konseling.

2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif dalam Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat Siswa

Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Sikap komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya bisa menjadi sahabat dengan siswanya, menghindari kekakuan yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan layanan. Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya yaitu salah satunya komunikasi asertif. Dengan adanya latihan yang terdapat didalam layanan penguasaan konten tersebut mendorong siswa untuk mau melatih dirinya agar mampu berkomunikasi secara asertif yaitu mampu mengkomunikasikan pendapat, keinginan dan perasaannya kepada orang lain namun tidak menyakiti perasaan orang yang diajak berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 31 Januari 2018 berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, beliau mengatakan :

“siswa harus di motivasi agar tidak menjadi takut kepada guru BK, hal itu yang pertama sekali harus dilakukan dengan cara menjadi sahabat bagi siswa. Dengan demikian siswa bisa lebih terbuka dan lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan melakukan pendekatan kepada siswa akan membuat siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang sedang dihadapinya sehingga ia mau mengkomunikasikan apa yang ingin ia sampaikan.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Medan. Dimana pemberian layanan penguasaan konten komunikasi asertif yang diberikan kepada siswa membuat siswa bersemangat untuk mampu menjadi berani.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten komunikasi asertif yaitu :

1. Merancang Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Yang bertujuan agar pelaksanaan layanan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Observasi. Melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat perilaku komunikasi asertif siswa selama jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran yang berkaitan dengan guru dan teman.
3. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif. Melaksanakan layanan berdasarkan RPL yang telah di buat dengan materi “Menyampaikan Pendapat Secara Lugu (Asertif) Kepada Orang Lain”. Dimana pelaksanaan layanan tersebut berdasarkan rumusan kompetensi yang telah dibuat yakni diharapkan siswa mampu memahami tentang penyampaian pendapat secara lugu (asertif) kepada orang lain dan mampu mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengem-

bangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.

4. Pemberian Latihan. Latihan yang diberikan kepada siswa haruslah berkaitan dengan materi yang disampaikan yakni komunikasi asertif.
5. Melakukan Wawancara. Hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui apa yang menjadi kendala siswa berkaitan dengan keberanian dalam mengemukakan pendapat

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut barulah dapat kita ketahui tujuan layanan yang diberikan tercapai atau tidak. Dalam pelaksanaan layanan siswa yang diberikan layanan penguasaan konten komunikasi asertif akan diberikan dorongan untuk menerapkan latihan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan menjadi berani dan tujuan layanan yang diberikan tercapai.

Layanan penguasaan konten dilaksanakan secara klasikal dengan menetapkan 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian. Layanan tersebut diberikan kepada 3 (tiga) kelas yang berbeda dengan masing-masing objek di dalam kelas tersebut berjumlah 3 orang. Adapun nama objek sasaran penelitian dalam layanan penguasaan konten komunikasi asertif ini adalah HA, SA, AZ, GM, NS, SH, QM, OS, LF.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan kendala mereka dalam mengemukakan pendapat dan peran Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengemukakan pendapat, siswa HA mengatakan :

“yang menjadi kendala dalam mengemukakan pendapat adalah karna saya malu dan pendiam. Saya juga takut akan salah jika saya mengemukakan pendapat. Peran BK membantu dengan cara akrab dengan siswa sehingga kami berani mengemukakan pendapat”

Selanjutnya siswa SA mengatakan :

“yang menjadi kendala adalah suasana kelas yang ribut membuat saya tidak konsen dalam mengemukakan pendapat saya. Peran BK memberikan selalu bimbingan dan pemahaman kepada kami”

Selanjutnya siswa OS mengatakan :

“saya gemetar, grogi dan takut jika pendapat saya itu salah. BK mau membantu dan menerima pendapat siswa sehingga siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat”

Selanjutnya siswa LF mengatakan :

“saya merasa malu dan takut untuk mengemukakan pendapat saya karena takut disalahkan. BK bisa dijadikan tempat curhatan akan tetapi saya belum merasakan peranan BK tersebut karena saya masih kelas X”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala mereka dalam mengemukakan pendapat adalah adanya rasa malu, tidak percaya diri dan takut akan salah dengan pendapat yang akan mereka sampaikan dan BK sudah melakukan pendekatan yang baik dengan siswa agar siswa dapat lebih mampu dalam mengemukakan pendapat mereka.

3. Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif

Untuk lebih memantapkan penggunaan Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Untuk Meningkatkan Keberanian Siswa dalam Mengemukakan Pendapatnya, maka peneliti menerapkannya pada tiga kali pemberian layanan Penguasaan Konten dengan tiga kelas X yang berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi mengatakan:

“Dengan adanya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang baik maka penanganan permasalahan siswa cukup efektif. Biasanya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya yakni siswa harus dimotivasi agar tidak menjadi takut kepada BK dengan menjadi sahabat siswa sehingga siswa bisa lebih terbuka kepada guru BK dalam mengemukakan pendapatnya. Dan yang pastinya adalah memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang mampu meningkatkan keberanian siswa seperti pelaksanaan layanan penguasaan konten yang terdapat latihan-latihan didalamnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa setelah dilaksanakannya layanan Bimbingan dan Konseling ada perubahan terhadap siswa karena latihan-latihan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling ketika memberikan layanan penguasaan konten tersebut. Siswa sudah mampu menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

C. Observasi Layanan

Dari hasil observasi terlihat hasil peningkatan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sudah menunjukkan hasil yang diinginkan setelah dilakukannya proses layanan penguasaan konten komunikasi asertif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket latihan komunikasi asertif yang menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek sudah memahami dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dimana keberhasilan dalam menjawab latihan angket tersebut adalah 70%-80% walaupun terdapat 1 orang siswa yang mengalami kendala dalam menjawab angket latihan tersebut. Siswa tersebut sedikit ragu-ragu, malu dan takut akan salah terhadap jawaban yang akan ia katakan untuk berkomunikasi secara asertif .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (layanan penguasaan konten) sangat efektif diberikan untuk meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Siswa. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi yang mengatakan bahwa layanan penguasaan konten sangat

mampu membantu siswa dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa karena terdapat latihan dalam materi yang di bawakan dalam layanan penguasaan konten sehingga siswa mampu dengan aktif dalam berkomunikasi secara asertif, dimana mereka akan mampu mengutarakan pendapat dan perasaannya kepada orang lain.

Hasil wawancara dengan salah satu wali kelas yaitu Bunda Sri Wahyuni, S.Pd mengatakan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat membantu para wali kelas dalam mengentaskan permasalahan siswa yang salah satunya membantu siswa untuk menjadi berani. Berani disini diartikan bahwa siswa mampu mengutarakan pendapat dan perasaannya tanpa ragu sehingga permasalahan yang di hadapi siswa dapat di selesaikan. Kerja sama yang baik dengan Guru Bimbingan dan konseling, Wali Kelas dan Guru bidang studi sangat membantu dalam pengentasan masalah siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada siswa kelas X MAN 1 Medan sebanyak 9 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa yang menjadikan mereka tidak mampu dalam mengemukakan pendapatnya adalah adanya rasa takut akan salah. Mereka mengatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling (layanan penguasaan konten) sangat efektif dalam meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa, dimana terdapat latihan yang melatih mereka untuk mampu berkomunikasi secara asertif.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil angket latihan komunikasi asertif yang menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek sudah memahami

dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dimana keberhasilan dalam menjawab latihan angket tersebut adalah 70%-80%.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Seorang siswa seharusnya bebas dalam mengemukakan pendapat dan perasaannya tanpa ragu kepada orang lain namun tetap menjaga hak-hak orang lain tersebut. Adanya rasa ragu, malu dan takut akan salah membuat siswa enggan dalam mengemukakan pendapatnya dan memilih diam lalu menerima. Hal ini menunjukkan perilaku yang kurang baik dan tidak mandiri. Layanan yang digunakan untuk meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa salah satunya merupakan layanan penguasaan konten yang memberikan suatu latihan kepada siswa dalam penguasaan konten atau isi yang di sampaikan dalam materi layanan yang di berikan. Dimana salah satunya yaitu dengan materi latihan Komunikasi Asertif yang dapat membantu siswa tegas dalam mengemukakan pendapatnya tanpa menyakiti perasaan orang lain dan menghargai hak-hak orang lain.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten komunikasi asertif seorang konselor memberikan latihan-latihan yang mendukung materi layanan. Konselor melakukan pendekatan dan memotivasi siswa bahwa yang utama selama layanan diberikan adalah keberanian dalam mengemukakan pendapat dan tidak takut akan salah.

Dengan adanya motivasi yang telah tertanam di dalam pikiran siswa membantu siswa dalam menjadi berani dan mampu mengemukakan pendapat, ide, ataupun perasaannya dengan tegas tanpa menyakiti perasaan orang lain.

F. Keterbatasan Masalah

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
- b. Sulit mengukur secara akurat penelitian Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam wawancara. Sehingga keterbatasannya adalah beberapa siswa merasa acuh dengan pertanyaan yang dilemparkan sehingga memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.
- c. Sulit mengukur secara akurat penelitian Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten, sehingga keterbatasannya adalah

siswa merasa bahwa dirinya sudah berani dalam mengemukakan pendapat secara asertif sehingga tercipta suasana yang kurang kondusif.

- d. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
- e. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa masih ada kekurangan-kekurangan lain dalam penelitian ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data penelitian tentang Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan dilakukannya layanan penguasaan konten komunikasi asertif kepada siswa maka keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat, sehingga siswa tersebut akan mulai berani dalam mengkomunikasikan keinginannya atau mengemukakan pendapatnya.
2. Hasil observasi dan wawancara masih ada siswa yang kurang mampu menyampaikan pendapatnya, seperti takut akan salah terhadap jawaban yang akan ia katakan.
3. Dari hasil observasi, wawancara dan angket dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa melalui layanan penguasaan konten komunikasi asertif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket latihan komunikasi asertif yang menunjukkan bahwa 9 orang siswa yang menjadi objek sudah memahami dan berani dalam mengemukakan pendapatnya dimana keberhasilan dalam menjawab latihan angket tersebut adalah 70%-80%. Sehingga dengan demikian layanan penguasaan konten komunikasi asertif dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran :

1. Kepala sekolah kiranya memberikan jam khusus kepada guru Bimbingan dan Konseling, sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat lebih mudah melaksanakan tugasnya dan terbantu kinerjanya dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Diharapkan siswa agar lebih terbuka terhadap guru Bimbingan dan Konseling. Keterbukaan ini akan lebih membantu guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga benar-benar tercapai sasarannya.
3. Diharapkan kerjasama yang baik antara guru Wali Kelas, Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling agar penyelesaian masalah siswa dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Cawood, Diana. 1997. *Manajer yang Asertif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Corey, Gerald. 2013. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Jones, Richart Nelson. 1996. *Cara membina Hubungan Baik Dengan Orang Lain*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadulloh, Uyoh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, Nia Karnia. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hergina, I. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Pada Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*. *Journal Psikologi*, Vol.1(1). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Diperoleh 05 Januari 2018, dari <http://www.e-jurnal.com>

Karnadi.2009. *Pengaruh Jenis Kelamin Dan Kreatifitas Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Anak Kelas Rendah Disekolah Dasar Dalam Jurnal Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 10 No 2. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri. Diperoleh 05 November 2017, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/9823/74/article.doc>

<https://tepenr06.wordpress.com>. Pengertian konten. Diakses 05 Januari 2018

<https://id.wikipedia.org>. Definisi konten. Diakses 05 Januari 2018

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Siti Syarah Lubis
2. Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 29 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Sidomulyo Psr. 9 No. 52 Dusun. V Tembung
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Iswar Lubis
 - b. Ibu : Almh. Rostini Nasution

II. PENDIDIKAN

1. TK Madinatussalam Tembung Tamat Tahun 2001/2002
2. MIS Madinatussalam Tembung Tamat Tahun 2007/2008
3. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat Tahun 2010/2011
4. SMA Swasta Teladan Medan Tamat Tahun 2013/2014
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN dan KONSELING** tahun 2014-2018

Medan, Maret 2018

Siti Syarah Lubis

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Format Klasikal Terjadwal

Satuan Pendidikan : MAN 1 Medan

Kelas/ Semester : X/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang di perlukan bagi warga negara

A	Topik Permasalahan / Bahasan	Menyampaikan pendapat secara lugu (asertive) kepada orang lain
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi menyampaikan pendapat secara lugu (asertive) kepada orang lain di harapkan siswa mampu memahami tentang penyampaian pendapat secara lugu (asertive) kepada orang lain sehingga dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang di perlukan bagi warga negara
C	Bidang Bimbingan	Sosial
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman dan pengembangan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none">1. Mengkaji pengertian asertive2. Menjelaskan tujuan dan manfaat asertive3. mengidentifikasi hal-hal yang perlu dilakukan ketika berkomunikasi4. mendeskripsikan sikap asertif dalam kehidupan

H	Sasaran Kegiatan Layanan	Siswa Kelas X IIS 3, X MIA 5 dan X IIK 1														
I	Uraian Kegiatan															
	1. Strategi	Ceramah, Tanya Jawab, BMB-3														
	2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian asertive b. Tujuan dan manfaat asertive c. Ciri-ciri individu yang memiliki sikap asertive 														
J	Langkah-langkah Pemberian Layanan															
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> A. Mengabsen peserta didik B. Mengapersepsi materi layanan C. Menyampaikan tujuan pembelajaran/ pemberian layanan 														
	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Kegiatan inti dilakukan selama</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Kegiatan Guru Pembimbing</th> <th style="width: 50%;">Kegiatan Siswa</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai komunikasi asertive</td> <td>Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan komunikasi asertive</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian komunikasi asertive</td> </tr> <tr> <td>Guru bertanya kepada siswa tentang tujuan komunikasi asertive</td> <td>Siswa menjawab tujuan komunikasi asertive</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Guru dan siswa menyebutkan tujuan komunikasi asertive</td> </tr> <tr> <td>Guru bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap asertive</td> <td>Siswa menjawab ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap asertive</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan bersama-sama sehingga diperoleh pemahaman tentang materi yang disampaikan</td> </tr> </tbody> </table>		Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa	Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai komunikasi asertive	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan komunikasi asertive	Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian komunikasi asertive		Guru bertanya kepada siswa tentang tujuan komunikasi asertive	Siswa menjawab tujuan komunikasi asertive	Guru dan siswa menyebutkan tujuan komunikasi asertive		Guru bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap asertive	Siswa menjawab ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap asertive	Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan bersama-sama sehingga diperoleh pemahaman tentang materi yang disampaikan	
Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa															
Guru bertanya kepada siswa tentang pengetahuan mereka mengenai komunikasi asertive	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan komunikasi asertive															
Guru dan siswa menyimpulkan tentang pengertian komunikasi asertive																
Guru bertanya kepada siswa tentang tujuan komunikasi asertive	Siswa menjawab tujuan komunikasi asertive															
Guru dan siswa menyebutkan tujuan komunikasi asertive																
Guru bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap asertive	Siswa menjawab ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap asertive															
Guru dan siswa menyimpulkan materi secara keseluruhan bersama-sama sehingga diperoleh pemahaman tentang materi yang disampaikan																
	C. Kegiatan Akhir/ Penutup	<p>Kegiatan penutup dilakukan selama</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi yang telah disajikan 2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya 														

K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang kelas X
L	Tanggal	26, 27, 31 Januari 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Siti Syarah Lubis
N	Pihak yang di ikutsertakan dalam Layanan	-
O	Media dan Bahan yang digunakan	Spidol, papan tulis, proyektor, laptop, video
P	Penilaian	
	1. Awal	Pretest
	2. Proses	Ceramah, Tanya Jawab
	3. Akhir	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	<p>Berpikir :</p> <p>Siswa mampu menambah wawasan mengenai komunikasi yang baik (secara lugu/asertive)</p> <p>Merasa :</p> <p>Siswa merasa senang dengan materi yang di sampaikan</p> <p>Bersikap:</p> <p>Mampu bersikap dengan baik dalam berkomunikasi</p> <p>Bertindak :</p> <p>Melakukan komunikasi dan mengeluarkan pendapat secara asertive.</p>

		Bertanggung jawab : Melaksanakannya dengan baik & sepenuh hati
Q	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	-
R	Catatan Khusus	-

Medan, Januari 2018

Peneliti,

Siti Syarah Lubis
NPM. 1402080179

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling

Maisaroh Siregar, S.Pd, M.Si
NIP : 196208041991032002

Drs. Amir HusinPangaribuan, M.Pd. Kons
NIP. 196505241994031004

MATERI

Menyampaikan Pendapat Secara Lugu (Asertive) Kepada Orang Lain

A. Pengertian asertif

1. Asertivitas merupakan suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.
2. Latihan asertif merupakan latihan keterampilan-sosial yang diberikan pada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung (lutfifauzan).
3. Asertif adalah suatu pernyataan tentang perasaan, keinginan dan kebutuhan pribadi kemudian menunjukkan kepada orang lain dengan penuh percaya diri

B. Tujuan Latihan Asertif

Tujuan latihan asertive adalah meningkatkan kemampuan interpersonal yaitu mampu berkata tidak, membuat permintaan, mengekspresikan perasaan baik positif maupun negative serta membuka dan mengakhiri percakapan. Latihan asertif dapat dijadikan salah satu pilihan bantuan yang dapat diberikan pada siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Teknik yang banyak digunakan dalam latihan asertif adalah latihan berperilaku, yaitu melakukan atau melatih suatu tindakan yang sesuai dan efektif untuk menghadapi

kehidupan nyata yang menimbulkan persoalan pada klien. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, keterampilan komunikasi interpersonal sangat diperlukan, sikap asertif sangat berpengaruh dalam membina hubungan baik dengan orang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan yang mungkin belum diketahui yang dapat menunjang prestasi akademik maupun non akademik dan bermanfaat bagi hubungan sosial.

C. Manfaat Pelatihan :

1. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan
2. Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri
3. Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain
4. Meningkatkan rasa percaya diri
5. Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif
6. Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi)

D. Ciri Kemampuan Mengemukakan Pendapat

1. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat melalui kata-kata maupun tindakan
2. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka
3. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri pembicaraan dengan baik
4. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain

5. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan
6. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.

E. Kiat Untuk Memberikan Opini Atau Sudut Pandang

1. Pertahankan hak-hak anda. Anda mempunyai hak atas opini atau sudut pandang Anda.
2. Kenali wawasan anda, usahakan agar didengar. Usahakan mempunyaipemahaman yang jelas mengenai perspektif anda sendiri atau pikiran-pikiran mengenai sesuatu masalah.
3. Akuilah dengan kata “aku”. Berikan opini, pikiran, atau kekuatan wawasan anda dengan memberinya warna personal. Opini-opini yang dikemas dalam pertanyaan-pertanyaan.
4. Jangan minta maaf. Jika anda mempunyai hak atas sudut pandang anda, anda tidak perlu minta maaf atas sudut pandang itu.
5. Jangan menggunakan taktik intimidasi. Berikan wawasan anda dengan cara yang langsung dan deskriptif.

Berikut adalah 9 hal yang harus diketahui mengenai cara menyampaikan pendapat yang baik:

1. Sampaikan pendapat dengan kata yang sopan.
2. Jika lagi ada yang berbicara jangan memotong pembicaraan.
3. Lakukan utarakan pendapat dengan dasar hati nurani dan juga akal yang sehat.

4. Berani bertanggung jawab mengenai pendapat yang di utarakan.
5. Utamakan kepentingan bersama jika mengutarakan pendapat.
6. Jangan suka memberikan pendapat yang selalu berlawanan.
7. Bisa menerima hasil keputusan dengan bersama.
8. Bisa menerima saran yang di berikan oleh rekan anda.
9. Yang terakhir memiliki besar hati mau menerima

Individu yang memiliki sikap asertif dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu:

Beberapa komponen penegasan diri melalui tubuh dan suara.(Richard

Nelson-Jones.1996.hal : 151)

PESAN-PESAN TUBUH	INDIKATOR
Kontak Mata	Melihat orang lain langsung di matanya, ataupun cukup melihat di antara dua matanya, sedikit di atasnya, sedikit di bawahnya, dan tetap melakukan kontak mata pada saat menyatakan diri
Ekspresi Wajah	Menyatakan emosi positif dan negative anda dengan tepat, tetap dalam keasliannya, seperti tidak tersenyum sewaktu marah
Postur Tubuh	Tidak membungkuk
Gerak-Gerik	Menggunakan gerakan tangan dan lengan untuk membantu menyatakan diri anda dalam cara yang konstruktif
Jarak	Tidak menghindari orang, tidak “tabrak-lari”
Bebas Komunikasi Tubuh Yang Negatif	Seperti: kepala mengeleng-geleng, membanting pintu, mengepalkan tangan sebagai pertanda geram, telunjuk menuding-nuding muka seseorang

Bebas Komunikasi Tubuh Yang Membingungkan	Menarik-narik rambut, mempermainkan jari-jari, mengeser-geserkan telapak kaki ke lantai
PESAN-PESAN SUARA	INDIKATOR
Volume	Keras tetapi layak
Nada	Lugas, tidak mengambil suara “anak kecil”
Kecepatan	Tidak terlalu cepat
Perubahan Nada	Penghadiran perubahan suara yang menekankan pernyataan, tiadanya perubahan nada yang memberi indikasi menyerang ataupun merendahkan

Lampiran 3

Hasil Observasi di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Indikator	Sub Indikator	Asertif	Tidak Asertif
1	Perilaku	1. Perilaku siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung		✓
		2. Perilaku siswa pada jam istirahat	✓	
		3. Perilaku siswa terhadap teman	✓	
		4. Perilaku siswa terhadap guru		✓
2	Keterampilan berkomunikasi	1. Cara bicara siswa dengan teman	✓	
		2. Cara bicara siswa dengan guru		✓
		3. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (bertanya dan mengemukakan pendapat)		✓
		4. keinginan siswa dalam mengemukakan pendapatnya		✓
		5. keserisan siswa dalam mengkomunikasikan keinginannya		✓

Lampiran 4

Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi
2. Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018
3. Waktu : 11.30 WIB
4. Tempat : Ruang BK
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana efektifitas dalam pemberian layanan penguasaan konten pada siswa?	Pemberian layanan cukup efektif di MAN 1 Medan. Pelaksanaan layanan akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode, materi dan waktu akan disesuaikan.
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya?	Siswa-siswi MAN 1 Medan cukup aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Hanya saja mereka masih sedikit takut dengan BK maka kami dari pihak BK tidak pernah lelah melakukan pendekatan dengan siswa agar mereka lebih menjadi aktif.
3.	Usaha apa yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya?	Yang jelasnya siswa harus di motivasi agar tidak menjadi takut kepada BK. Dengan cara kita sebagai guru BK harus menjadi sahabat siswa sehingga siswa bisa lebih terbuka dan lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.
4.	Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Kepala sekolah sangat mendukung BK MAN 1 Medan. Dapat dilihat dari dukungan kepala sekolah yang membuatkan bilik konseling di ruang BK agar siswa lebih nyaman dalam melakukan konseling.
5.	Bagaimana kerjasama BK dengan guru bidang studi lainnya dalam menyelesaikan masalah siswa?	Hal ini tergantung kepada pemahaman guru terhadap fungsi BK itu sendiri. Terkadang guru bidang studi dan wali kelas enggan meminta bantuan kepada BK dikarenakan guru tersebut merasa lemah jika tidak bisa menyelesaikan masalah siswa.

6.	Selain layanan penguasaan konten biasanya layanan apa yang ibu/Bapak berikan kepada siswa untuk dapat meningkatkan keberanian siswa tersebut dalam mengemukakan pendapatnya?	Biasanya layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat memacu siswa dalam mengemukakan pendapatnya karena rasa penasaran mereka kepada informasi yang disampaikan. Selain layanan juga bisa diberikan motivasi untuk memasuki ekstrakurikuler dan melakukan keakraban dengan siswa sehingga siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.
7.	Apa yang menjadi kendala dalam menjalani layanan bimbingan dan konseling disekolah?	Kendalanya adalah tidak adanya jam khusus untuk BK sehingga ketika akan memberikan layanan BK harus menunggu kelas kosong/ tidak ada guru. Dan kurangnya pemahaman guru dan siswa terhadap fungsi BK dan Piket.

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bunda Sri Wahyuni, S.Pd
2. Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
3. Waktu : 10.00 WIB
4. Tempat : Ruang BK
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi wali kelas X ?	Saya mengajar di MAN 1 Medan sejak 2011 dan menjadi wali kelas sejak tahun 2012
2.	Bagaimana pendapat ibu/Bapak mengenai keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama jam pembelajaran?	Lumayan aktif. Hanya saja memang ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapat.
3.	Bisa ibu/Bapak Ceritakan apa saja yang sering menjadi masalah di kelas X ini atau masalah yang sering muncul?	Masalah yang paling umum yaitu keterlambatan dan masalah kebersihan kelas. Namun masalah yang juga sering muncul adalah siswa takut untuk mengemukakan pendapatnya.
4.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya?	Sering melakukan diskusi dan melatih siswa untuk berani bicara di depan forum atau didepan kelas.
5.	Bagaimana pendapat ibu/Bapak melihat peran bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa?	BK sangat aktif dalam melakukan pendekatan kepada siswa sehingga dengan begitu guru BK sangat membantu para guru wali kelas dan guru bidang studi.
6.	Bagaimana peran ibu/Bapak sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling ini dalam meningkatkan keberanian siswa mengemukakan pendapatnya ?	Yang pastinya melakukan kerja sama yang baik agar guru BK bisa melaksanakan tugasnya secara efektif.

Lampiran 6

Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Bunda Fitri Helena Pulungan, S.Pd.I
2. Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
3. Waktu : 13.00 WIB
4. Tempat : Ruang BK
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu/Bapak menjadi Guru Bidang studi di kelas X ?	Sejak tahun 2014 dan menjadi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
2.	Bagaimana pendapat ibu-/Bapak mengenai keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama jam pembelajaran yang ibu bawakan?	Masing-masing kelas berbeda keaktifan dalam pembelajaran saya. Mereka sangat antusias dengan materi yang saya berikan tetapi ada beberapa kelas juga yang minta belajarnya kurang sehingga keaktifannya kurang dan kurang bersemangat.
3.	Selama ibu/Bapak guru mengejar di kelas X apa yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran tersebut?	Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran agama terkhususnya pada anak yang tamat dari sekolah umum/SMP. Kelas kurang terkondisikan karena jumlah siswa yang terlalu banyak.
4.	Apa upaya yang ibu/Bapak lakukan dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat siswa ketika jam pembelajaran?	-Saya akan lebih sering menunjuk siswa yang minatnya kurang dalam belajar - Saya tidak langsung menyalahkan pendapat mereka - Saya lebih sering bertanya kepada siswa yang pendiam, ribut dan pemalas
5.	Bagaimana kerjasama ibu-/Bapak dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling ?	Kerjasamanya cukup baik tetapi apabila ada masalah dengan siswa saya tidak langsung memberitahukan kepada BK dan wali kelas. Saya coba menangani sendiri namun jika sudah melampaui batas dan tidak bisa ditangani sendiri baru saya ambil tindakan BK dan wali kelas.

Lampiran 7

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : HA (X IIS 3)
2. Hari/Tanggal : Jumat, 26 Januari 2018
3. Waktu : 09.00 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X IIS 3
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, fungsinya memberikan konseling dan membimbing.
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, saya malu dan pendiam. Saya juga takut akan salah jika saya mengemukakan pendapat.
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Kadang-kadang saja aktifnya namun lebih banyak diamnya.
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Menerima dan mendengarkan penjelasan mengapa pendapat saya dipatahkan.
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Sikapnya menerima saja jika sudah benar pendapatnya.
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman lebih santai dan terbuka. Jika dengan guru dan orang tua harus sopan dan tidak kasar.
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Senang dan termotivasi untuk mengemukakan pendapat lagi

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Memahami terlebih dahulu apa yang ingin di ungkapkan
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	BK membantu dengan cara akrab dengan siswa sehingga kami berani mengemukakan pendapat kami.

Lampiran 8

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : SA (X IIS 3)
2. Hari/Tanggal : Jumat, 26 Januari 2018
3. Waktu : 09.30 WIB
4. Tempat : Di depan kelas X IIS 3
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, fungsinya itu untuk menindak lanjuti siswa yang melanggar peraturan
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, yang menjadi kendala adalah suasana kelas yang ribut membuat saya tidak konsen dalam mengemukakan pendapat saya
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak terlalu aktif karena saya lebih suka mengerjakan tugas dari pada mengemukakan pendapat
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Menerima dan menanyakan alasan mengapa pendapat saya dipatahkan
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Dipahami dan diterima jika pendapat tersebut sudah pas
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman lebih santai. Jika dengan guru berbicara yang penting saja dan serius. Jika dengan orang tua lebih terbuka
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Lebih lega karena akhirnya bisa mengemukakan pendapat

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Mencari dukungan dari teman-teman
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	Peranan BK memberikan selalu bimbingan dan pemahaman kepada kami

Lampiran 9

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : AZ (X IIS 3)
2. Hari/Tanggal : Jumat, 26 Januari 2018
3. Waktu : 10.00 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X IIS 3
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, fungsinya yaitu memproses siswa yang bermasalah dan membimbing siswa
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, saya malu dan takut jika pendapat saya itu salah
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak terlalu aktif, kadang-kadang saja jika gurunya tidak galak
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Sedih, marah dan menerima saja
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Saling menerima saja jika pendapatnya memang benar
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman lebih santai dan terbuka. Jika dengan guru dan orang tua lebih sopan dan takut sedikit
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Senang karena sudah berhasil mengemukakan pendapat

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Mencoba percaya diri dan mencari dukungan teman
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	BK siap sedia dalam menangani siswa sehingga kami berani dalam mengemukakan pendapat

Lampiran 10

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : GM (X MIA 5)
2. Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2018
3. Waktu : 10.10 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X MIA 5
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, BK berfungsi sebagai pemberi informasi dan pembimbing
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, saya merasa sedikit malu dan takut akan salah
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Kurang, karena saya malu dan takut salah maka saya kurang aktif di kelas
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Saya akan membela diri dan bertanya mengapa pendapat saya dipatahkan
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Saya akan menerima jika memang pendapat tersebut benar
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman tergantung temannya jika temannya terbuka maka saya juga terbuka dan sebaliknya. Jika dengan guru dan orang tua harus sopan dan santun
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Senang dan lebih termotivasi lagi

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Memikirkan terlebih dahulu apa yang akan saya ajukan untuk berpendapat
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	Membantu, seperti lebih ramah kepada siswa sehingga kami para siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat kami

Lampiran 11

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : NS (X MIA 5)
2. Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2018
3. Waktu : 11.45 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X MIA 5
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, fungsinya membimbing siswa agar menjadi siswa yang teladan
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, saya ragu-ragu dan takut salah
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak terlalu aktif akan tetapi saya aktif tergantung gurunya jika gurunya baik maka saya aktif
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Saya akan sedih dan diam dan minta dipertegas apa yang salah dengan pendapat saya itu
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Pasti menerima dan mengkoreksi suda benar tidak pendapat orang tersebut
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman lebih suka-suka bicaranya tetapi jika dengan guru dan orang tua lebih sopan
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Pasti sennag dan membuat saya lebih giat lagi dalam mengemukakan pendapat saya

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Mencari tau terlebih dahulu apa yang mau saya sjukan dan mencoba percaya diri
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	Peranan BK membimbing sehingga kami menjadi berani

Lampiran 12

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : SH (X MIA 5)
2. Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Januari 2018
3. Waktu : 12.15 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X MIA 5
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, BK berfungsi sebagai tempat menerima curhatan para siswa
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Saya merasa takut akan salah, grogi dan malu
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak terlalu aktif karena malu jika mau mengajukan pendapat
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Saya akan diam lalu menjelaskan lagi maksud pendapat saya tersebut
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Diteliti terlebih dahulu benar tidak pendapat orang tersebut
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman lebih santai. Dengan guru lebih segan dan sopan tetapi dengan orang tua lebih terbuka
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Akan merasa senang bahwa usaha yang saya lakukan tidak sia-sia

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Mempersiapkan diri terlebih dahulu
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	BK membimbing dan mengakrabkan diri dengan siswa sehingga kami berani untuk mengemukakan pendapat kami

Lampiran 13

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : QM (X IIK 1)
2. Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018
3. Waktu : 13.30 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X IIK 1
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, saya memahami fungsi BK yaitu penyalur informasi kepada siswa
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, kendalanya yaitu saya gugup dalam menyampaikan pendapat saya jadinya buru-buru ketika menyampaikannya
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Tidak terlalu aktif karena saya agak sedikit takut untuk menjadi aktif
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Yang pasti saya sedikit kecewa dan menerima penjelasan mengapa pendapat saya dipatahkan
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Menerima dan berpikir terlebih dahulu benar tidak pendapat orang tersebut
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman biasa saja, dengan guru harus sopan dan dengan orang tua sopan tetapi komunikasinya seperti teman
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Saya merasa puas karena pendapat saya bisa di terima

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Melemparkan senyuman dan memandang lawan bicara saya
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	BK membantu memberikan solusi sehingga siswa bisa lebih terbuka dengan guru BK

Lampiran 14

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : OS (X IIK 1)
2. Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018
3. Waktu : 14.00 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X IIK 1
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, fungsinya yaitu membimbing para siswa agar berperilaku baik dan terhindar dari masalah
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, kendalanya gemetar, grogi dan takut salah ketika ingin mengemukakan pendapat
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Aktif hanya pada bidang tertentu saja seperti fiqih sisanya banyak takut kalau mau aktif
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Mencari alasan mengapa pendapat saya itu di patahkan
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Jika memang pendapatnya benar dan masuk akal maka diterima saja
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Pernah ketika di SMP
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman lebih suka-suka bicaranya tapi jika dengan guru dan orang tua maka harus lebih sopan
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Biasa saja, mungkin memang pendapat saya itu memang benar

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Biasanya sih saya alan memberanikan diri untuk menatap lawan bicara saya walau sedikit grogi
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	Sangat berperan karena guru BK mau membantu dan menerima pendapat siswa sehingga kami sebagai siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat kami

Lampiran 15

Hasil Wawancara dengan Siswa Di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : LF(X IIK 1)
2. Hari/Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018
3. Waktu : 14.30 WIB
4. Tempat : Di depan ruang kelas X IIK 1
5. Masalah : Meningkatkan Keberanian Dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Penguasaan Konten Komunikasi Asertif Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda memahami fungsi dari bimbingan dan konseling?	Ya, fungsinya membimbing siswa agar lebih disiplin lagi
2.	Apakah ananda memiliki kendala dalam mengungkapkan pendapat? Jika ya apa yang menjadi kendala ?	Ya, saya merasa takut untuk mengemukakan pendapat saya karna takut di salahkan
3.	Bagaimana keaktifan ananda dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Terkadang saja aktifnya seperti pembelajaran tafsir. Selebihnya lebih suka mendengarkan
4.	Apa yang ananda lakukan jika pendapat ananda di patahkan?	Saya sedikit emosi dan diam tetapi saya meminta penjelsan dibagian mana pendapat saya itu salah
5.	Bagaimana sikap ananda dalam menerima pendapat orang lain?	Menerima jika memang pendapat tersebut benar
6.	Apakah ananda pernah mendengar kata asertif sebelumnya?	Belum pernah
7.	Bagaimana ananda membedakan cara berkomunikasi dengan teman, guru, maupun orang tua?	Jika dengan teman bisa dengan bahasa gaul. Tapi jika dengan guru agak sulit komunikasinya dan dengan orang tua lebih terbuka
8.	Bagaimana perasaan ananda ketika berhasil mengemukakan ide atau pendapat ?	Hal itu membuat saya senang dan lebih percaya diri

9.	Biasanya apa yang ananda lakukan agar menjadi berani?	Mencoba melihat yang lain dan memotivasi diri sendiri
10.	Menurut ananda bagaimana peranan bimbingan dan konseling dalam membantu ananda meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat?	Peranannya BK bisa dijadikan tempat curhatan akan tetapi saya belum merasakan perananan BK tersebut karena saya masih kelas X

saat makan siang mengenai keberhasilan anda karena lulus di PTN.		
6. Teman anda memberitahu anda bahwa tugas anda tidak bagus dan anda mungkin akan kalah dalam mendapat nilai rendah	“Tak ada orang lain yang bisa mengerjakan tugas se bagus yang ku buat”	Agresif (X)
7. Salah seorang staf anda baru saja mengutarakan dengan nafas sesak bahwa anda tidak pernah mendengarkan ide-ide mereka.	“siapa bilang? Semua ku dengarkan”	Agresif (X)
8. Pengawas bagian komputer baru saja memberitahu anda betapa sulitnya ia melayani staf hari itu.	“maksudmu, mereka menghadapi kesulitan dengan peralatan baru itu, iya kan?”	Asertif (+)
9. Pemegang buku anda menemui kesulitan dalam membaca tulisan anda.	“mengapa kamu mengejek tulisanku ?	Agresif (X)
10. Anda ingin agar guru anda menjelaskan materi dengan suara yang jelas.	“maaf bu, kami tidak dapat mendengar suara ibu dengan jelas”	Asertif (+)

Lampiran 17

DOKUMENTASI DI MAN 1 MEDAN



Pemberian Layanan Penguasaan Konten Di Kelas X IIS 3



Pemberian Layanan Penguasaan Konten Di Kelas X MIA 5



Pemberian Layanan Penguasaan Konten Di Kelas X IIK 1



Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan Bunda Khairatul Fuady Nur Ritonga, S.Psi



Wawancara dengan Wali Kelas X yaitu dengan
Bunda Sri Wahyuni, S.Pd



Wawancara dengan Guru Bidang Studi Kelas X yaitu dengan
Bunda Fitri Helena Pulungan, S.Pd.I



Wawancara dengan Siswa kelas X IIS 3 (HA)



Wawancara dengan Siswa kelas X IIS 3 (SA)



Wawancara dengan Siswa kelas X IIS 3 (AZ)



Wawancara dengan siswa Kelas X MIA 5 (GM)



Wawancara dengan Siswa Kelas X MIA 5 (SH)



Wawancara dengan Siswa Kelas X MIA 5 (NS)



Wawancara dengan Siswa Kelas X IIK 1 (QM)



Wawancara dengan Siswa Kelas X IIK 1 (OS)



Wawancara dengan Siswa Kelas X IIK 1 (LF)